



Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-undang no. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta.

- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.

BUKAN SUKSES YANG TERTUNDA

LUCKY NURDIANSYAH



BUKAN SUKSES YANG TERTUNDA

Penulis:

LUCKY NURDIANSYAH




Editor:	Desainer:	Tata Letak:	Komik/ Ilustrasi	Programer:
UMAR MAHENDRA	SENSE	ZAHIRA	FAIRUZ/ Freepik	ANGGA



Penerbit:

**GENTA GROUP PRODUCTION
GENTA HIDAYAH**

Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015
Grha GMS. Jalan Perjuangan No. 1
Tambak Sawah, Waru - Sidoarjo

 : (031) 8677220
 : www.genta-group.com
 : gentahidayah@gmail.com

 : Genta Hidayah
 : @gentahidayah
 : @gentahidayah

Cetakan: Pertama, Juli 2021

**Perpustakaan Nasional RI Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
Lucky Nurdiansyah**

Bukan Sukses yang Tertunda / Lucky Nurdiansyah ;
Editor, Umar Mahendra.
-- Sidoarjo : Genta Group Production, 2021.
144 halaman. ; 23 cm.

ISBN 978-623-235-207-0

1. Kehidupan Beragama (Islam)

I. Judul

II. Umar Mahendra



PRAKATA

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin

Atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah ﷻ yang tidak tertulis dengan sebanyak apapun pena dan tidak bisa terhitung dengan perhitungan manusia. Berkat rahmat Allah ﷻ penulis masih bisa beraktivitas dengan baik sehingga buku ini bisa diterbitkan.

Shalawat beserta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang serba berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini. Siapa yang mengaku pengikut beliau harus mencontoh dalam berdakwah dan berperilaku karena beliau adalah contoh terbaik yang Allah ﷻ proklamirkan dalam Al-Qur'an. Semoga kita semuanya mendapat syafa'at dari beliau saat di akhirat nanti. *Aamiin*.

Mengarungi samudra kehidupan dunia ini ada aneka ragam kejadian yang hadir di sekeliling kita. Ada kejadian yang sangat diharapkan untuk terjadi namun justru yang terjadi adalah kejadian yang paling tidak diharapkan. Ada pula kejadian yang terjadi padahal itu di luar prediksi. Kejadian-kejadian yang seperti itu tentu saja menimbulkan berbagai reaksi apakah itu marah, senang, menangis, dan sebagainya.

Seringkali ketika terjadi sesuatu yang buruk menurut manusia disikapi dengan buruk pula tanpa memikirkan sisi positifnya sedikit pun. Ketika itu terjadi maka yang ada dalam kehidupannya hanyalah hal-hal negatif karena telah terperangkap dalam pikiran yang negatif. Sejatinya, tidak ada kejadian yang salah dan tidak ada kejadian yang terjadi secara kebetulan. Semuanya telah diatur oleh Yang Mahamengatur untuk kebaikan ciptaan-Nya. Tidak ada satu pun kejadian di muka bumi ini tanpa sepengetahuan Allah ﷻ dan itu semua tidak ada yang sia-sia.

Letak permasalahannya bukan pada kejadiannya, melainkan pada sikap terhadap kejadian itu. Ada perkataan bijak mengatakan bahwa kita ini adalah apa yang kita pikirkan. Ketika berpikiran buruk maka buruk pula yang akan terjadi, ketika berpikiran sukses maka sukses yang akan terjadi. Namun itu semua perlu langkah-langkah yang harus ditempuh dan strategi yang harus disiapkan. Jika salah langkah bisa menjadi bumerang bagi diri sendiri. Memang semua telah ditakdirkan oleh Allah ﷻ, namun itu semua juga didasari dari upaya manusia untuk melakukan usaha guna bangkit dari keterpurukan dan meraih hal yang diinginkan.

Buku ini terdiri dari tiga pembahasan, pertama **Memahami Kegagalan**. Pada bab ini berisi penjelasan tentang kegagalan secara lebih objektif dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Diberikan juga pemahaman mengenai bagaimana seharusnya memandang kegagalan itu sebenarnya sehingga satu pemahaman tentang arti kata “gagal”.

Bab kedua membahas tentang **Menyiasati Kesuksesan**. Pembaca diajak memahami arti kesuksesan yang sebenarnya dan bagaimana menyiasati kesuksesan itu bukan hanya dari aspek dunia tetapi kehidupan setelah dunia. Pembahasan ini juga disertai pelengkap kesuksesan karena sukses itu tidak sempurna kecuali dengan sesuatu itu.

Pembahasan ketiga tentang **Move On**. Berisi langkah-langkah nyata untuk mendulang sukses yang diinginkan dan bangkit dari masa lalu yang menyakitkan. Penulis mengakhirkan bab ini agar pembaca memahami terlebih dahulu arti dari kegagalan dan kesuksesan dalam satu pandangan yang sama. Ketika telah satu persepsi maka barulah dimasukkan langkah-langkah konkrit untuk memperoleh kesuksesan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca untuk menemukan berbagai solusi atas permasalahan yang ada. Kebenaran hanya milik Allah ﷻ sedangkan kesalahan itu terletak pada penulis selaku manusia biasa.

Sesuai dengan perkataan Imam Syafi'i, *"Jika perkataannya bertentangan dengan hadits shahih maka pegang erat hadits tersebut dan buang perkataannya."* Penulis juga ingin menyampaikan jika dalam buku ini terdapat hal-hal yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ, pegang eratlah Al-Qur'an dan sunnah serta buang jauh-jauh hal-hal yang bertentangan keduanya.

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun untuk kemajuan tulisan ini. Buku ini sangat jauh dari sempurna namun semoga setidaknya bisa menjadi setitik cahaya cerah bagi kita semua.

Lucky Nurdiansyah

*Semoga Allah ﷻ memberikan ampunan baginya,
keluarganya, dan kaum muslimin*



UCAPAN TERIMA KASIH

P eribahasa mengatakan, “Jangan menjadi kacang yang lupa kulitnya.” Begitulah pentingnya hidup di dunia ini. Pencapaian yang didapat hari ini merupakan kumpulan dari jasa yang dilakukan oleh banyak orang. Begitu juga dengan proses produksi karya ini, ada banyak pihak yang berperan dalam proses pembuatannya.

Pertama dan utama sekali penulis sampaikan ucapan syukur kepada Allah ﷻ yang telah memberikan segala hal kepada penulis. Sebenarnya penulis adalah seorang hamba dan Allah ﷻ adalah *Rabb* yang maha segalanya.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rasulullah ﷺ, para sahabat, ulama yang telah memberikan jasa besar kepada umat ini, khususnya kepada penulis sendiri. Semoga kelak nanti kita bersama-sama dalam satu tempat di surga. *Aamiin*.

Syukron katsiir penulis ucapkan kepada ibu & ayah, mbah uti, mbah kakung, adik-adik, dan seluruh keluarga telah memotivasi penulis untuk terus berkarya.

Terima kasih kepada para guru kehidupan mulai dari tingkat dasar hingga jenjang Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Tanpa jasa dari para guru kehidupan tidak mungkin penulis bisa menerbitkan karya ini.

Terima kasih kepada sahabat UKMI Ar-Rahman, FIKRI Asy-Syura, Inspirator Indonesia, dan berbagai komunitas lain yang telah mawadahi penulis untuk bersama-sama dalam kebaikan. Tanpa semangat yang *antum* berikan, tentu hambatan dalam penulisan karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada pembaca yang telah bersedia mengisi waktunya untuk membaca buku ini. Semoga buku ini bisa bermanfaat sekaligus menjadi “ladang pahala” dan “umur kedua” bagi penulis.



DAFTAR ISI

Prakata	v
Ucapan Terima Kasih	viii
Tentang Buku Ini	1
Bab #1 MEMAHAMI KEGAGALAN	2
a. Apakah Kita Terlahir untuk Gagal?	4
b. Hakikat Kegagalan	6
c. Saatnya Mengubah Paradigma	9
d. Belajar dari Lilin	11
e. Hadapi, Hayati, dan Nikmati	15
f. Tipe-Tipe Kepribadian	19
g. Berdamai dengan Kegagalan	23
Bab #2 MENYIASATI KESUKSESAN	26
h. Sukses Itu Hak Setiap Orang	28
i. Kepribadian Sukses	31
j. Apa Standar Sukses?	35
k. Libatkan Allah ﷻ dalam Segala Hal	41
l. Dahsyatnya Doa Ibu	43
l. Prinsip Dasar Kehidupan	47
m. Berdiri di Antara Raksasa	56

n.	Berpikir Positif	59
o.	Temukan <i>Passion</i> -mu	63
p.	<i>The Power of Kepepet</i>	67
q.	10 Hal yang Luar Biasa	70
r.	Apakah Sukses Saja Cukup?	82
Bab #3 <i>SEGERA MOVE ON</i>		86
s.	<i>Never Give Up</i>	88
t.	<i>Let By Gone Be By Gone</i>	93
u.	Dekati yang Memberi Kesuksesan	98
v.	Kembali Kepada Allah ﷻ	116
w.	Kekuatan Kedua	119
x.	Segera Beraksi dan Nikmati Prosesnya	122
Penutup		126
Pustaka Acuan		129
Tentang Penulis		131



TENTANG BUKU INI

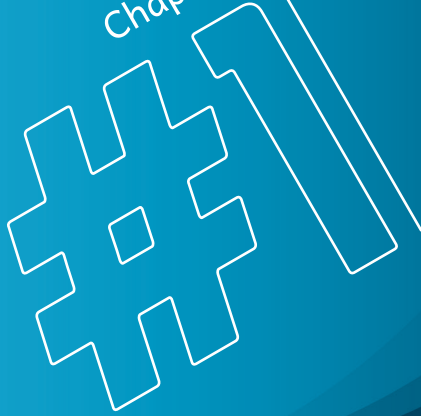
“Saat saya membaca buku ini, saya merasa seperti diberikan semangat dan pemahaman mengenai mengapa kita gagal dan kita harus bangkit kembali untuk meraih kesuksesan. Semoga Allah ﷻ memberikan kebaikan untuk yang menulis dan membaca buku ini.”

--**Ineu Rahmawati**, *Pembina VTIC Foundation*

Dengan keterbatasan pengetahuan kita, memang kegagalan itu hanya masalah waktu, alias cepat atau lambat pasti manusia mengalaminya. Oleh karena itu, ia tak boleh disikapi secara berlebihan, dan tentu saja tak boleh menghentikan langkah kita di jalan kebaikan. Diteengah-tengah masyarakat yang belakangan ini kerap diterpa pesimisme, buku yang mengajarkan pembaca caranya optimis memang bagaikan angin segar yang selalu dirindukan.”

--**Akmal Sjafril**, *Penulis Buku Islam Liberal 101*

Chapter



KEGAGALAN MENYAKSI

AMBI GALIAN

Contents

- ☑ Apakah Kita Terlahir untuk Gagal?
- ☑ Hakikat Kegagalan
- ☑ Saatnya Mengubah Paradigma
- ☑ Belajar dari Lilin
- ☑ Hadapi, Hayati, dan Nikmati
- ☑ Tipe-Tipe Kepribadian
- ☑ Berdamai dengan Kegagalan



APA KITA TERLAHIR UNTUK GAGAL?

“Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”

(Qs. Ali-‘Imran [3]: 191)

Jika dirunut proses kejadian manusia, banyak untaian hikmah yang bisa dipetik. Ini adalah bukti akan kebesaran Allah ﷻ yang menciptakan segala sesuatu secara sempurna. Jutaan sperma yang bersaing menembus ovum menyisakan satu sperma yang didaulat sebagai pemenang. Ya, dari pertemuan satu sperma dan satu ovum itulah mulai terbentuk makhluk bernama manusia.

Dari proses itu saja sudah terlihat, kita terlahir untuk memenangkan kompetisi. Tak satupun yang sia-sia dari ciptaan-Nya. Bahkan seseorang yang terlahir dengan penuh keterbatasan pun terkadang memiliki nilai lebih yang tidak dimiliki orang normal.

Banyak contoh yang bisa kita ambil pelajaran untuk menyatakan bahwa ciptaan Allah ﷻ, khususnya manusia, mempunyai kelebihan. Putri Nuraini, gadis remaja kelahiran tahun 1993 ini adalah penyandang *down syndrome*. Namun dia mampu menulis buku yang berjudul *“Catatan Sang Baby Girl.”* Begitu juga dengan Muhammad Ammar, yang menderita sindrom *asperger* (autisme). Dia pun mampu menerbitkan kamus tiga bahasa, Inggris-Arab-Indonesia.



Ibarat tumbuhan, maka perlu pupuk yang berkualitas, tanah yang subur dan perawatan yang optimal untuk menumbuhkan dan mengembangkannya. Manusia tentu lebih dari tumbuhan, maka dari itu perawatan dan pengembangan potensinya harus jauh lebih optimal.

**“
Tidak
ada orang
terlahir bodoh,
yang ada hanyalah
potensinya belum
diketahui dan
dikembangkan.
”**

Mulai sekarang, mari bersama menyadari, bahwa kita adalah makhluk luar biasa yang telah Allah ﷻ ciptakan dengan potensi yang luar biasa. Ketika kita berkata-kata yang negatif tentang diri ini, maka potensi yang negatif sangat mungkin bermunculan dalam diri. Namun sebaliknya, ketika kita berkata-kata positif tentang diri, maka juga sangat mungkin potensi yang positif akan meledak dan berkembang.

**“
Sungguh, Kami telah menciptakan manusia
dalam bentuk yang sebaik-baiknya”
(Qs. At-Tiin [95]: 4)**



HAKIKAT KEGAGALAN

“Keberhasilan itu adalah sebuah titik kecil yang berada di puncak segunung kegagalan. Maka kalau mau sukses, carilah kegagalan sebanyak-banyaknya”

(Bob Sadino)

Kegagalan adalah hal yang bisa terjadi pada siapa saja. Karena memang sejatinya manusia adalah makhluk yang lemah dan penuh dengan kekurangan. Tinggal bagaimana memahami hakikat dari kegagalan itu sembari terus belajar agar tidak terulang lagi dan terjebak dalam kesalahan yang sama.

Setelah lahir, manusia belajar tengkurap, lalu merangkak, kemudian ia belajar berdiri dengan susah payah dan jatuh bangun untuk mempertahankan posisinya. Setelah mampu berdiri, ia mulai berjalan, meski goyah dan tak kokoh. Hingga akhirnya ia mampu berjalan dengan seimbang tanpa terjatuh dan terus meningkat kemampuannya sehingga bisa berlari.



**Untuk menggapai hasil,
dibutuhkan proses yang tidak
mudah. Salah satu proses yang
dilalui adalah kegagalan.**

Hakikat dari Kegagalan YANG SESUNGGUHNYA

1. Dia yang Tidak Berusaha Bangun Setelah Jatuh.

Kesuksesan bukanlah tidak pernah jatuh, tetapi kesuksesan itu adalah kemampuan untuk bangun kembali setelah jatuh. Bayangkan saat kita kecil tidak berani untuk jatuh saat belajar berjalan, mungkin kita akan susah berjalan hingga sekarang.

2. Tidak Berani Melangkah.

Sebuah kalimat bijak mengatakan, “*Anda melangkah ataupun Anda diam, Anda tetap akan dikritik. Lakukanlah sesuatu yang menurut Anda benar.*” Begitulah hidup di dunia ini, tidak akan aman dari komentar-komentar manusia. Seburuk atau sebaik apapun komentar, tanggapilah dengan bijaksana tanpa terpancing emosi.

Jika komentarnya bagus, anggap itu saran membangun tanpa menimbulkan rasa bangga dalam hati karena bisa menjadi penyakit yang bernama *‘ujub*. Namun, jika tidak, tetaplah menghargainya, meski hati sulit menerima.

3. Selalu Menyalahkan Orang Lain dan Lingkungannya.

Sikap introspeksi memang perlu untuk dimiliki setiap orang. Dengan itu bisa menjadi bekal untuk mengoreksi setiap kejadian yang menimpa dirinya baik itu senang maupun susah.

4. Terkekang Oleh Pikiran Negatif.

Dari pikiran-pikiran negatif, kita mengadopsi keyakinan yang salah. Kita mudah terdoktrin olehnya, hingga merasa takut untuk memulai atau sekadar berbenah diri.

5. Tidak Belajar dari Pengalaman.

“Experience is the best teacher”, peribahasa itu mungkin sering kita dengar. Melalui pengalaman kita mengetahui letak kesalahan yang seharusnya tidak diperbuat lagi. Ketika kita melewatkan suatu kegiatan penting tanpa ada evaluasi atas kegiatan itu, berarti kita telah melewatkan proses pembelajaran dari pengalaman hidup saat itu.

Pandanglah kegagalan sebagai proses menuju keberhasilan. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, kegagalan juga merupakan awal dari keberhasilan jika disikapi dengan benar. Proses yang luar biasa merupakan awal yang hebat untuk menciptakan hasil yang menakjubkan.



Hanya orang yang berani gagal total yang akan meraih sukses total.

(John F. Kennedy)



SAATNYA MENGUBAH PARADIGMA

“Ketika seseorang menghinaimu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka.”

(B.J. Habibie)

Manusia manapun yang hidup di dunia ini akan menilai sesuatu yang berinteraksi dengan dirinya. Dari penilaian itu kemudian timbul paradigma tentang sesuatu. Celakanya, kita malah sering terjebak dalam paradigma yang negatif tentang suatu hal. **Paradigma yang salah berasal dari pola pikir yang negatif.** Pelajaran sangat berharga, agar selalu mempunyai pandangan positif terhadap segala sesuatu yang menimpa ataupun yang ada di sekeliling kita.

Namun untuk diingat, sikap positif yang ditumbuhkan bukan berarti tidak waspada. Optimis bukanlah percaya segala sesuatu akan berubah menjadi lebih baik, ini hanya menunjukkan kelemahan dalam melihat kenyataan. Bukan juga mudah larut dalam kata-kata. **Optimis haruslah mampu melihat kehidupan secara menyeluruh, penuh harapan, dan realistis dengan apa yang ada.**

Karenanya, bila kita ingin mengalami perubahan secara signifikan, yang lebih penting bukanlah mengubah sikap dan perilaku, tetapi membarui, melengkapi, atau menggeser cara pandang kita. Paradigma, baik benar ataupun salah sangat memengaruhi sikap kita terhadap diri dan lingkungan sekitar.

Paradigma ibarat peta yang menunjukkan ke mana akan melangkah dan menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam menempuh perjalanan. Tinggal bagaimana kita memaknai kegagalan sebagai keberhasilan yang belum waktunya.

Perubahan paradigma itu bisa jadi sangat menentukan arah perjalanan individu terhadap tujuan hidupnya di muka bumi ini. Hal itu memang maksudnya sama, tetapi memiliki efek yang berbeda. Ketika seseorang telah divonis gagal, maka yang terlintas adalah kegagalan yang terus menerus dalam bidang yang diusahakan. Namun ketika mengganti dengan kalimat yang dibubuhi dengan keberhasilan atau kesuksesan maka akan mengubah paradigma gagal menjadi kesuksesan yang akan tercapai esok hari ataupun memandang kegagalan itu adalah awal dari keberhasilan. Keberhasilan dalam melewati proses menuju yang lebih baik.

Begitu pula ketika menghadapi beragam permasalahan, ketika kita memandang dengan berbagai sudut pandang, maka akan membuat suatu hal terasa lebih lengkap dan bisa jadi lebih terpercaya nilai kebenarannya. Permasalahan hidup yang banyak dianggap sebagai kegagalan jika dipandang dari sisi lain, tapi bisa jadi itulah keberhasilan yang sering tidak disadari banyak orang karena hanya memandang dari satu sisi.



Maka saatnya meluruskan paradigma dengan memandang sesuatu secara positif, penuh harapan, dan tetap realistis sesuai situasi yang ada serta memandang sesuatu secara lebih luas. Dengan langkah itu, *Insyallah*, paradigma terhadap sesuatu menjadi lebih mempunyai efek yang menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain.



BELAJAR DARI LILIN

Sejenak perhatikan lilin yang menerangi dari kegelapan. Perhatikan bagaimana tubuhnya yang meleleh saat ia menyinari lingkungan sekelilingnya. Ketika lilin menyala, semakin lama ia menyinari lingkungan di sekelilingnya, maka semakin cepat lilin tersebut akan meleleh.

Ada dua pelajaran yang bisa kita petik dari lilin ini, yaitu,

1. Cahaya yang Terbatas.

Lilin memang menebarkan cahaya, namun itu terbatas. Terbatas apa? Terbatas waktu dan tempat. Satu kali lilin dinyalakan tentu saja akan cepat untuk padam karena ia terus meleleh tatkala memberikan cahayanya. Dalam hitungan jam ia telah hilang dan kegelapan kembali terjadi. Lilin pun juga terbatas tempat karena tidak seluruh bagian lain yang disinari. Misalnya mati lampu seluruh rumah, maka hanya rumah yang memakai lilin saja yang terang, rumah yang tidak disinari lilin tetap gelap. Tidak semua area terjangkau oleh kemanfaatan lilin.

Pelajaran yang bisa diambil adalah jangan sampai memberikan kemanfaatan (cahaya diibaratkan dengan kemanfaatan) kepada orang lain yang terbatas waktu dan tempat. Mungkin sekilas itu bermanfaat, tetapi singkat dan tidak bisa dinikmati jangka panjang. Salah satu hal yang membuat kemanfaatan itu jangka pendek adalah niat yang tidak ikhlas. Masalah ke-



ikhlasan memang hanya diketahui kecuali oleh Allah ﷻ dan manusia itu sendiri. Salah satu kisah yang diceritakan oleh Rasulullah ﷺ tentang keikhlasan yang membuat kita tertegun terdapat dalam hadits beliau.

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya orang yang pertama kali diadili pada hari kiamat ialah seorang laki-laki yang mati syahid. Ia dihadapkan, lalu Allah mengingatkannya pada berbagai nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, dan ia pun mengakuinya. Lantas Allah berkata, ‘Apa yang telah engkau perbuat dengan berbagai nikmat itu?’ Ia menjawab, ‘Saya telah berperang karena-Mu sehingga saya mati syahid.’ Allah berkata, ‘Kamu bohong. Kamu berperang agar namamu disebut-sebut sebagai orang yang pemberani. Dan ternyata kamu telah disebut-sebut demikian.’ Kemudian orang tersebut diperintahkan agar diseret pada wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka.”*

“Selanjutnya adalah orang yang mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca Al-Qur’an. Ia dihadapkan, lalu Allah mengingatkannya pada berbagai nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, dan ia pun mengakuinya. Lantas Allah bertanya, ‘Apa yang telah engkau perbuat berbagai nikmat itu?’ Ia menjawab, ‘Saya telah mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca Al-Qur’an karena-Mu.’ Allah berfirman, ‘Kamu bohong. Akan tetapi kamu belajar agar kamu disebut-sebut sebagai orang alim dan kamu membaca Al-Qur’an agar kamu disebut-sebut sebagai seorang qari’, dan kenyataannya kamu telah disebut-sebut demikian.’ Kemudian orang tersebut diperintahkan agar diseret pada wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka.”

“Kemudian seorang yang diberi keleluasan oleh Allah dan dikaruniai beragam harta benda, lantas ia dihadapkan, lalu Allah mengingatkannya kepadanya kenikmatan-kenikmatan Allah pada dirinya. Ia pun mengakuinya. Lantas Allah, ‘Apa yang telah engkau perbuat dengan berbagai nikmat itu?’ Ia menjawab, ‘Saya tidak pernah menyia-nyaiakan kesempatan yang Engkau buka melainkan pasti saya berinfak padanya karena-Mu.’ Allah berfirman, ‘Kamu bohong. Akan tetapi kamu melakukan hal tersebut agar kamu disebut-sebut sebagai orang yang dermawan. Dan kenyataan kamu telah disebut-sebut de-

mikian.’ Kemudian orang tersebut diperintahkan agar diseret pada wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim)

Apa saja yang dibawa dan disampaikan oleh Rasulullah ﷺ tentu adalah kebenaran karena semua turun dari Allah ﷻ. Yang harus selalu dijaga agar kemanfaatan itu tidak hanya terbatas waktu dan tempat, yaitu jangan hanya terbatas di dunia saja. Maka hal terpenting yang harus selalu dilakukan adalah menjaga hati agar selalu dalam keikhlasan. Dengan niat yang murni karena Allah ﷻ tanpa dibubuhi dengan ingin dipuji maka akan membuat kemanfaatan itu kekal abadi.

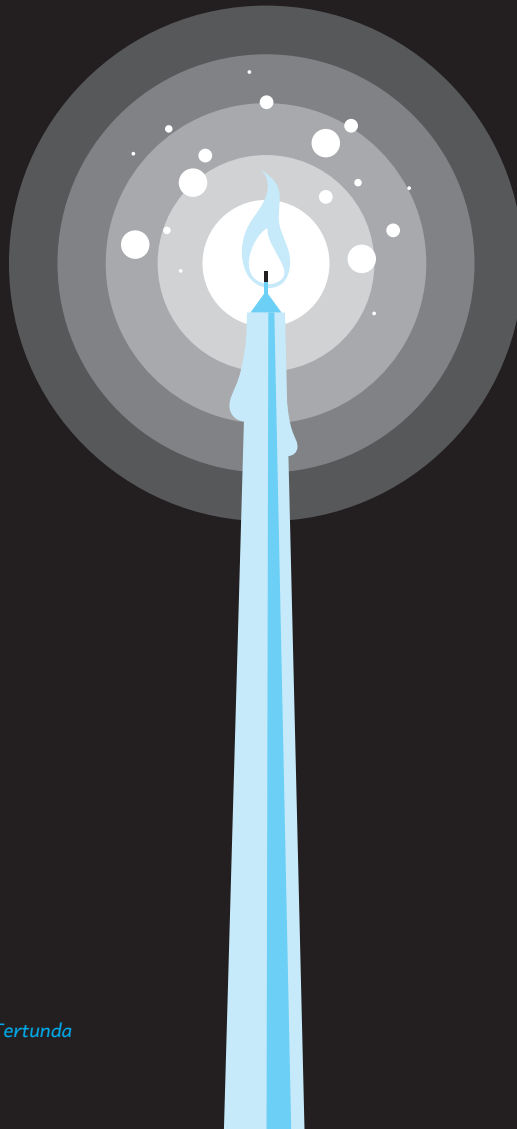
2. Melelehkan Diri Sendiri.

Sekilas memang terlihat baik, tetapi sebenarnya itu tidak. Memberi kemanfaatan kepada orang lain dengan mengorbankan diri sendiri. Mementingkan diri sendiri sebelum menyelamatkan orang itu berarti peduli terhadap diri dan orang lain. Lain halnya dengan egois yang mementingkan diri sendiri tanpa mengindahkan orang lain.

Orang yang tidak memulai dari dirinya sendiri (tidak memperbaiki diri) dahulu ibarat kayu yang rapuh dimakan rayap. Terlihat bagus di luar namun ternyata keropos di dalamnya.

Terkadang tanpa disadari kita telah dihancurkan dari dalam meskipun tampilan luar masih dinilai bagus oleh orang lain. Lambat laun ketika telah terbiasa dengan itu maka sikap kita seolah-olah mengiyakannya dan akan berpengaruh kepada pribadi diri sendiri. Maka langkah yang tepat untuk itu adalah dengan mengubah keburukan-keburukan tadi dengan kebaikan. Kalau tidak ampuh melalui itu, maka berkumpul bersama-sama dengan orang baik. Berhijrah tempat atau berkumpul sesaat untuk menghidupkan semangat pun juga bisa dilakukan.

Ketika hal-hal negatif mulai menyerang diri ini, maka jangan biarkan dia menghancurkan cahaya yang telah ditebar dan jangan pula sampai melelehkan diri sendiri. Belajar bukan hanya dari buku, guru, atau pengalaman, tetapi ternyata dari sebuah lilin pun kita telah belajar sesuatu. Terus belajar untuk menjadi yang lebih baik karena menghindari keburukan, memperoleh manfaat dan mencapai kesuksesan adalah dengan belajar.





HADAPI, HAYATI, DAN NIKMATI

“Jenius itu 1% inspirasi dan 99 % keringat”

(Thomas Alva Edison)

Seorang anak berusia tujuh tahun itu berlari-lari menuju rumah. Tangannya yang kecil itu memegang sepucuk surat untuk diberi kepada ibunya. Nancy Elliot, mantan guru sekaligus ibu dari anak kecil itu menyambutnya dengan penuh kesenangan.

“Coba mama lihat,” ujar anak kecil itu sambil membuka surat.

“Anak ini terlalu bodoh untuk dididik. Kami mengembalikannya pada Anda. Mulai besok, ia tak perlu datang ke sekolah lagi.” Demikianlah isi surat tersebut yang membuat mata seorang ibu berkaca-kaca dan tangannya gemeteran.

“Ma, mengapa Mama menangis?” tanya si anak, penuh keluguan. Dengan cucuran air mata sang ibu meraih tubuh kecil itu, memeluknya sambil berkata, *“Thomas, I educate you my self.”*

Dialah Thomas Alva Edison yang dikeluarkan dari sekolah setelah hanya merasakannya selama tiga bulan. Pada usia 12 tahun dirinya menjadi penjual koran dan permen di atas kereta api yang beroperasi antara kota Port